

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap individu guna mencapai kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Melalui pendidikan, manusia mampu meningkatkan derajat dan martabat dirinya, sekaligus mentransformasi kualitas kehidupannya menjadi lebih optimal. Selain itu, pendidikan berperan krusial dalam membentuk akhlak mulia. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, sebab keduanya menyediakan petunjuk komprehensif sebagai fondasi pembangunan sistem pendidikan yang menanamkan akhlak terpuji.<sup>1</sup>

Dewasa ini, kecenderungan mudah tersulut amarah dan terprovokasi yang sering kali berujung pada tawuran antar pelajar atau mahasiswa merupakan masalah krusial di kalangan remaja, khususnya siswa dan mahasiswa, sebagaimana kerap diberitakan melalui media elektronik dan cetak. Pelajar serta mahasiswa kerap terlibat dalam penyalahgunaan zat adiktif seperti narkoba dalam berbagai jenisnya. Selain itu, terdapat perilaku devian sosial berupa pergaulan bebas (seks pranikah, aborsi, homoseksualitas, lesbianisme, dan sejenisnya). Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua, guru (dosen), orang yang lebih tua, serta tokoh masyarakat turut menjadi fenomena mencolok. Kondisi gangguan kepribadian terpisah (*split personality*) mencerminkan potret ilustrasi generasi muda bangsa kontemporer.<sup>2</sup>

Krisis moral dan akhlak (karakter) yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan sistem pendidikan menjadi isu sentral. Kerusakan individu dalam masyarakat

---

<sup>1</sup> Zulkipli Nasution, *Konsep Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman,

*Islam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik*, an: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), 51-52

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 10

yang terjadi secara kolektif dan membentuk budaya kolektif merupakan akar penyebab krisis karakter yang dialami bangsa ini. Arus globalisasi yang kurang difiltrasi juga berkontribusi terhadap degradasi moralitas dan akhlak, yang tercermin dalam sikap kurang sopan. Oleh karena itu, program kegiatan keagamaan serta proses pembelajaran formal merupakan salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Apabila praktik pendidikan hanya berfokus pada aspek kognitif semata sambil mengabaikan pembinaan dimensi afektif dan konatif-volitif yaitu keinginan serta tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama maka terjadilah kegagalan mendasar dalam sistem pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan informal di lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dalam pembentukan karakter peserta didik, optimalisasi waktu belajar di sekolah menjadi krusial guna meningkatkan mutu hasil belajar serta pencapaian pendidikan karakter.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mengharuskan lembaga pendidikan mengembangkan strategi untuk menetralkan dampak perkembangan globalisasi yang pesat dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan

---

<sup>3</sup> Muhaemin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 182.

<sup>4</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

program atau rencana kegiatan guna menghadapi dinamika globalisasi tersebut, sekaligus menumbuhkan karakter religius.

Kegiatan keagamaan tersebut diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai religius, yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Nilai religius merujuk pada nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama, mencakup keyakinan, kepercayaan, serta perilaku yang selaras dengan doktrin agama. Penanaman nilai religius ini esensial bagi setiap individu, karena menjadi fondasi pembentukan karakter yang mulia.

Implementasi program kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi efektif untuk membentuk perilaku religius siswa. Program keagamaan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, antara lain:

- Kegiatan ibadah dan ritual keagamaan, seperti shalat, puasa, haji, serta ibadah lainnya.
- Kegiatan pendidikan agama, seperti pengajian, ceramah, dan proses belajar mengajar di sekolah.
- Kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti bakti sosial, santunan, serta aktivitas serupa yang bertujuan membantu sesama.

Di MAN 1 Mojokerto, terdapat sejumlah keunggulan, di antaranya pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, shalat Zhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, shalat Jumat berjamaah; anjuran bagi setiap siswa untuk mengucapkan salam saat bertemu seseorang; pemakaian pakaian muslim saat kegiatan keagamaan atau hari besar Islam; doa bersama bulanan dalam bentuk istighotsah; serta ekstrakurikuler tilawah (seni membaca Al-Qur'an). Di antara program unggulannya adalah pembacaan surah-surah pendek (Waqiah, Al-Mulk, dan Yasin) secara berjamaah selama 15 menit sebelum shalat Dhuha, serta program tahfidz.

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti di MAN 1 Mojokerto, masih ditemukan siswa yang mondar-mandir di kantin saat adzan telah dikumandangkan, tidak mengikuti

kegiatan dengan sepenuh hati, serta kesadaran individu yang masih rendah. Ajakan dari tenaga pendidik maupun warga sekolah belum sepenuhnya menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan ibadah berjamaah. Padahal, segala upaya pendidikan harus didasari oleh sikap teladan dari warga sekolah.

Dari permasalahan tersebut, peran lembaga pendidikan menjadi sangat krusial dalam mengatasinya, salah satunya melalui perencanaan program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan syariat Islam, sehingga mereka menjadi insan yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan bertujuan untuk menginternalisasi karakter religius siswa, memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi guna mengoptimalkan pengembangan potensi remaja, menambah pengetahuan agama Islam, serta mempererat silaturahmi.

Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan pemahaman agama kepada siswa, khususnya tanggung jawab manusia sebagai khalifah yang arif dan bijaksana. Selain itu, diharapkan siswa memiliki pemahaman Islam yang inklusif bukan ekstrem sehingga Islam tidak dipandang sebagai agama yang eksklusif.<sup>6</sup>

Faktor utama dalam implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak di sekolah, terutama kepala sekolah, tenaga pendidik, guru mata pelajaran agama, guru bidang studi lainnya, serta staf dan pegawai. Sebagai keteladanan, dukungan tersebut akan menjadi contoh bagi siswa untuk giat melaksanakan kegiatan keagamaan, sekaligus membentuk kepribadian siswa yang tangguh dan disiplin tinggi.

---

<sup>5</sup> Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), 20

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), (Malang : UIN PRESS, 2010), 100

Dengan demikian, kebijakan sekolah beserta dukungan dari seluruh warga sekolah khususnya guru mata pelajaran agama diperlukan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang dapat membiasakan siswa menjunjung disiplin dalam ibadah maupun aktivitas lainnya. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini, diharapkan mutu lulusan madrasah meningkat, menghasilkan alumni berkualitas yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tesis berjudul “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan (Surat Yasin, Waqiah, Al Mulk) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Man 1 Mojokerto”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana dampak implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apa saja program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto.
2. Menganalisis implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto.

3. Menganalisis dampak implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya dalam strategi internalisasi karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk pemahaman dan pengayaan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis serta pihak-pihak yang membutuhkan kajian tersebut.
- 2) Berfungsi sebagai bahan dokumentasi dan pengayaan wawasan, sehingga dapat memperluas pengetahuan secara teoritis maupun praktis.
- 3) Menjadi acuan untuk memperkaya pemikiran dan pengalaman penulis di bidang pendidikan pada masa mendatang, khususnya dalam pengembangan pendidikan agama.

###### **b. Bagi lembaga yang diteliti**

- 1) Memberikan masukan bagi pihak sekolah sebagai kontribusi pemikiran dalam mewujudkan sekolah unggul dan berprestasi.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan

implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- 3) Berfungsi sebagai sumber pemikiran dan masukan dalam manajemen pengelolaan serta pengembangan program kegiatan keagamaan.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam ranah pendidikan agama Islam.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, 2021. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon".<sup>7</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz'amma berserta arti setiap ayat; melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan pembacaan Asmaul Husna. (2) Faktor pendukung pengimplementasian Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon yaitu; adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama warga sekolah; fasilitas yang memadai. (3) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalawat dan asmaul husna di SDN 2 Setu Kulon dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Persamaan penelitian

---

<sup>7</sup> Kholifahul Laela dan Prisilia Ayu Rimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon," Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0," 28 Juni 2021

terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti karakter religius siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membentuk karakter religius hanya melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna selain itu penelitian ini membahas kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna berlangsung.

2. Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan".<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui karakter religius siswa yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Kidul dan bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka keagamaan, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, beberapa wali murid dan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang dikembangkan yaitu ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, cinta rosul, kebersihan kompetitif, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, baca tulis Alquran, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, peringatan hari besar Islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dilakukan di sekolah tersebut. Perbedaannya adalah kegiatan keagamaan pada penelitian ini lebih sedikit dibandingkan kegiatan keagamaan yang akan peneliti teliti.

---

<sup>8</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (Maret 2020), <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

3. Fitriah Rahmawati, Muhamad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. 2020. "Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang".<sup>9</sup>
- Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya yang umum diterapkan di berbagai sekolah dasar khususnya yang ada di MIN 2 Kota Malang yaitu tentang peningkatan karakter religius melalui penerapan budaya religi. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen. wawancara yang disusun untuk mendapatkan wawancara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang diantaranya: a) bersalaman dan mengucapkan salam ketika akan masuk sekolah dan ketika bertemu bapak ibu guru, b) sholat dhuha, c) membaca asmaul husna dan pembinaan baca Al-Qur'an, d) mengucapkan salam saat memasuki ruangan, e) berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, f) sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah, g) mengaji sesuai jilid, h) membuang sampah pada tempatnya, i) makan dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, j) pembiasaan beramal setiap hari jum'at di kelas, k) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang sangat baik dan sangat membantu dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan setiap hari dapat membiasakan siswa agar terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius tersebut. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas budaya religius; implikasinya dalam meningkatkan karakter keagamaan. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas budaya religius yang sangat luas cakupannya, sedangkan pada penelitian yang

---

<sup>9</sup> Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang," *Elementerls: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (November 2020)

akan dilakukan yaitu meneliti implementasi kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter religius dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah.

4. Ernaka Heri Putra, 2014, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul yang berjudul *“Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial dilingkungan madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang).<sup>10</sup>”*

Memfokuskan pada nilai-nilai apa yang diwujudkan dalam sekolah dan bagaimana upaya maupun dampaknya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial dilingkungan madrasah tersebut. Dalam penelitian ini hampir sama fokus penelitian, namun yang membedakannya adalah melalui program kegiatan yang nantinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa strategi internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang disekolah. Dan dalam penelitian sebelumnya bahwasannya untuk meningkatkan kepedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan ini untuk mengetahui implikasi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan.

5. Moh Ahsanulhaq. 2019. *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”*.<sup>11</sup> Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik.

---

<sup>10</sup> Ernaka Heri Putra. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, *“Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)”*

<sup>11</sup> Moh Ahsanulhaq, *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”* Jurnal Prakasa Paedagogia 2, no. 1 (Juni 2019): 21–33, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan Salam, Senyum, dan Sapa (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembacaan asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap bertanggungjawab, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesaaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas karakter religius peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian karena cakupannya sangat luas, subjek penelitian yang meneliti kegiatan keagamaan hanya dari guru PAI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan agama yang telah diprogramkan oleh sekolah.

6. Ulil Sauma. (2026). *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan (Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Mojokerto*. Tesis. Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk sebagai program pembiasaan keagamaan dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa melalui pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian meliputi proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu memperkuat aspek religiusitas siswa, terutama dalam kedisiplinan beribadah, kesadaran spiritual, dan perilaku keagamaan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah. Orisinalitas penelitian ini terletak pada perbedaan fokus kajian, konteks penelitian, subjek penelitian, dan bentuk program keagamaan yang diteliti. Jika penelitian Ulil Sauma berfokus pada implementasi pembiasaan pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto, maka penelitian yang dilakukan mengkaji aspek yang berbeda, baik dari sisi program, strategi, model pelaksanaan, maupun lokasi penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengulang penelitian sebelumnya, melainkan melengkapi khazanah penelitian mengenai pendidikan karakter religius melalui pendekatan dan konteks yang berbeda sehingga menghasilkan temuan empiris yang lebih beragam dan relevan bagi pengembangan pendidikan Islam.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber                                   | Judul Penelitian                                                                                     | Persamaan                        | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                           | Orisinilitas Penelitian                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, 2021, Jurnal Terakreditasi | Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon | Meneliti Karakter religius siswa | Penelitian terdahulu membentuk karakter religius hanya melalui pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna selain itu penelitian ini membahas kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika pembiasaan Sholat dan membaca surah-surah pendek | Penelitian ini berfokus pada implementasi program kegiatan keagamaan dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa |

|   |                                                                                       |                                                                                                                                                             |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   |                                                                                       |                                                                                                                                                             |                                                                                                                         | berlangsung.                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 2 | Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. 2020, Jurnal Terakreditasi                | Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.                                                                                 | Meneliti tentang karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dilakukan di sekolah tersebut. | Pada penelitian terdahulu kegiatan keagamaannya lebih sedikit dibandingkan kegiatan keagamaan yang akan diteliti.                                                                                                                                           |  |
| 3 | Fitriah Rahmawati, Muhamad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. 2020, Jurnal Terakreditasi | Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang.                                                               | Meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan keagamaan                                                      | Pada penelitian terdahulu membahas budaya religius yang sangat luas cakupannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti implementasi kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter religius dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah. |  |
| 4 | Ernaka Heri Putra. 2014, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                      | Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial terhadap Kompetensi Sosial di Lingkungan Madrasah (Studi Multikasus MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang) | Internalisasi Nilai-Nilai Religius                                                                                      | Internalisasi Nilai religius dan kepedulian social untuk meningkatkan Kompetensi sosial siswa                                                                                                                                                               |  |
| 5 | Moh Ahsanulhaq. 2019, Jurnal Terakreditasi                                            | Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan                                                                                         | Membahas karakter religius peserta didik.                                                                               | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian                                                                                                                                                         |  |

|    |                                        |                                                                                                                                     |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                        |                                                                                                                                     |                                                                                                                                         | karena cakupannya sangat luas, subjek penelitian yang meneliti kegiatan keagamaan hanya dari guru PAI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan agama yang telah diprogramkan oleh sekolah |                                                                                                                                                                                           |
| 6. | Ulil Sauma. 2026, Jurnal Terakreditasi | Implementasi Program Kegiatan Keagamaan (Surah Yasin, Waqiah Al Mulk) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Man 1 Mojokerto | Meneliti program pembiasaan keagamaan dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa melalui pendekatan penelitian kualitatif | Implementasi program pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk. Dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang berbeda.                                                                                                | Menjelaskan kontribusi pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk terhadap karakter religius siswa. Menghasilkan temuan yang berbeda sesuai fenomena dan fokus penelitian yang dikaji. |

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Dalam konteks penelitian ini, *implementasi* merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan rutin guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini implementasi terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2. Program kegiatan keagamaan

Program kegiatan keagamaan didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk

mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT melalui penjalanan syariat Islam, sehingga mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini, program kegiatan keagamaan merujuk pada keseluruhan aktivitas keagamaan Islam yang berkaitan dengan agama, yang diwujudkan melalui hubungan vertikal dengan-Nya dalam bentuk ibadah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diarahkan untuk membentuk nilai-nilai karakter religius, memperkaya wawasan dan pengetahuan keagamaan, serta memberikan keteladanan bagi siswa.

### 3. Karakter religius

Karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluknya. Dalam penelitian ini, nilai religius siswa mencakup nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan disiplin.